

ABSTRAK

Pasar tradisional di Indonesia menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena menyediakan wadah bagi produk lokal seperti hasil pertanian dan kerajinan. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya berfungsi secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai sosial melalui interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Pasar Raya II Salatiga, sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Salatiga, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat. Namun, permasalahan muncul akibat ruang-ruang dalam pasar yang tidak termanfaatkan secara optimal, termasuk zona "Deadspot" yang disebabkan oleh perencanaan tata ruang dan jalur sirkulasi yang kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata ruang Pasar Raya II Salatiga dengan pendekatan arsitektur perilaku, guna mengetahui potensi ruang yang tidak termanfaatkan dan mengidentifikasi solusi perancangan ulang. Pendekatan arsitektur perilaku berfokus pada perilaku pengguna bangunan, sehingga rancangan ulang pasar tradisional dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan standar yang diharapkan. Untuk menghasilkan kriteria perancangan digunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu problem atau masalah.

Hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan konfigurasi tata ruang pasar tradisional yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan fungsi ruang yang ada, serta mendukung kenyamanan pengguna. Rancangan ulang ini juga bertujuan untuk memaksimalkan interaksi sosial dan transaksi ekonomi, sehingga dapat mengembalikan performa Pasar Raya II Salatiga sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat

Kata Kunci: *Pasar tradisional, tata ruang, arsitektur perilaku, zona Deadspot, Pasar Raya II Salatiga.*